

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021)

Bryan Januar
Universitas Buddhi Dharma
Email : januarbryan@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen untuk menentukan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan . Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola dana perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas akan mengurangi masalah ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Namun, seringkali manajemen perusahaan termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan *sender* seperti melakukan manajemen laba.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Penelitian dilakukan pada 94 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Teknik sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang didapat sejumlah 94 perusahaan selama masa pengamatan empat tahun berturut-turut, untuk menguji hipotesis menggunakan software SPSS versi 26 digunakan dalam penelitian ini melalui uji t dan uji f. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil data dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses pada www.idx.com atau www.idn.com.

Berdasarkan hasil uji secara parsial didapat bahwa *Leverage*, Umur perusahaan, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen untuk menentukan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola dana perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas akan mengurangi masalah ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Namun, seringkali manajemen perusahaan termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan sendiri seperti melakukan manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, praktik manajemen laba dinilai sebagai hal buruk karena tidak dilakukan sepihak oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat banyak praktik manajemen laba yang terjadi di seluruh dunia, termasuk juga Indonesia. Contoh kasus praktik manajemen laba yang berasal dari dalam negeri di antaranya PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Salah satu kasus praktik manajemen laba di dalam negeri yang masih menjadi perbincangan adalah kegagalan laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2018. Saat itu perseroan melaporkan untung US \$5 juta atau setara Rp 70,02 MILLIAR. Padahal setelah ada penyesuaian pencatatan, maskapai penerbangan ini merugi US \$175 juta atau setara Rp 2,45 triliun (www.cnbcindonesia.com). Kasus ini berlanjut dan semakin menghebohkan pada saat Bursa Efek Indonesia (BEI) memanggil pihak manajemen dan komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, selain itu memanggil Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan. Setelah melakukan serangkaian pemeriksaan yang cukup panjang. Pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan

sanksi kepada pihak-pihak yang terkait. Sanksi yang dikenakan terhadap PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dikenakan sanksi administrasi sebesar Rp 100,000,000 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Rp 250,000,000 dari Bursa Efek Indonesia (BEI), selain itu, masing-masing dari dewan direksi yang ada di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga diwajibkan membayar sebesar Rp 100,000,000. Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan juga dikenakan sanksi yaitu berupa pembekuan izin selama 12 bulan oleh Menteri Keuangan, Sri Mulyani (www.cnnindonesia.com)

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen laba ini adalah variabel yang akan dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen.

Menurut (Yunie Kartika & Sabam Simbolon, 2022) Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen yang mempengaruhi pelaporan terhadap laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen ini terkadang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara sepihak dimana terkadang dapat merugikan pihak lain.

Menurut (Karina & Sutandi, 2019) mendefinisikan earnings management adalah cara yang ditempuh oleh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan meningkatkan atau menurunkan laba bersih untuk kepentingan pribadi. Manajer mempunyai kebebasan untuk memilih dan menggunakan alternatif-alternatif yang tersedia untuk menyusun laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diinginkan walaupun laba yang dihasilkan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut (Karina & Sutandi, 2019)

Manajemen laba digunakan untuk mempercantik laporan keuangan dengan cara manajer memanipulasi tindakan akrual yang tidak memiliki konsekuensi terhadap arus kas.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Gusliana Dewi & Pengwi, 2018) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut (Julianti, Rr Dian Anggraeni, 2023) ukuran perusahaan ialah fungsi kecepatan pelaporan keuangan sebagai perusahaan baik yang besar atau kecil perusahaan akan selalu berusaha untuk melaporkan hasil auditnya dengan cepat.

Umur Perusahaan

Menurut (Agustia & Suryani 2018) Umur perusahaan adalah umur yang dihitung sejak perusahaan berdiri hingga perusahaan mampu menjalankan operasionalnya. Secara teori, investor akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang telah lama berdiri, karena investor berasumsi bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melewati berbagai persaingan industri sehingga perusahaan menjadi lebih kuat dan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang belum lama berdiri.

Profitabilitas

Menurut (Julianti, Rr Dian Anggraeni, 2023) profitabilitas ialah usaha perusahaan supaya perusahaan dapat untung. Profitabilitas dijadikan pengukur apakah perusahaan sudah menjalankan usaha dengan efisien dari keuntungan yang telah diperoleh Perusahaan.

Menurut (Monica & Peng Wi, 2023) profitabilitas yaitu “mengevaluasi keberhasilan administrasi secara keseluruhan, ditampilkan oleh besarnya

tingkat laba yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan dan investasi. Semakin akurat profitabilitas, semakin baik dalam menangkap keuntungan. Peningkatan laba yang signifikan dari organisasi”.

Financial Leverage

Menurut (Angel Meta Wijaya & Susanto Wibowo, 2022) leverage adalah hubungan antara hutang perusahaan dan total aset. Rasio leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan

jumlah aset yang dimilikinya. Jumlah kekayaan kreditur. Oleh karena itu, Anda dapat menggunakan rasio leverage untuk melihat apakah perusahaan Anda sehat. Semakin tinggi rasio leverage, semakin tinggi risiko gagal bayar kreditur.

Menurut Niariana & Dian dalam (Monicca & Peng Wi, 2023) Untuk menentukan berapa banyak aset yang didanai oleh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, disebut Leverage.

Ukuran Dewan Direksi

Menurut (Julieta Airanti Hari & Peng Wi, 2022) menyatakan bahwa: “Dewan direksi mengawasi dan memberikan nasihat dan arahan kepada eksekutif perusahaan”.

Menurut (Julieta Airanti Hari & Peng Wi, 2022) menyatakan bahwa: “Ukuran dewan direksi menentukan apakah manajemen telah mencapai tanggung jawabnya untuk membangun dan memelihara pengendalian internal”.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2019 – 2021 sebanyak 170

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini meneliti sebanyak 3 periode, Dengan sampel sebanyak 94 perusahaan.

Teknik pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak secara langsung berhubungan dengan pengumpul data melainkan melalui media perantara misalnya lewat orang lain atau berupa buku, baik catatan, bukti atau arsip yang ada, atau dokumen yang secara umum dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder ini bersumber dari laporan tahunan atau laporan keuangan periode 2019-2021 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.idnfinancials.com/>.

HASIL

**Uji Koefisien Determinasi(Adjusted R²)
 Model Summary^b**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,817 ^a	,667	2,08412	2,084

a. Predictors: (Constant), BSIZE, PROF, FAGE, FLEV

, FSIZE

Output dari regresi dapat dijabarkan bahwa diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,664, artinya variabel bebas yaitu FSIZE, FLEV, FAGE, PROF, BSIZE mampu menjelaskan sebesar 66.4% terhadap varian variabel terikat yaitu DA, dan hal lainnya dijelaskan oleh hal yang tidak ada pada model tersebut. Sesuai dengan ketentuan oleh (Hair et al., 2019) bahwa persentase dengan batas

antara 25% sampai dengan 50% termasuk dalam kategori keterikatan variabel sedang sehingga prediksi atas model regresi cukup untuk digunakan sebagai media prediksi yang *reliable*.

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,416	,091		4,554	,000		
FSIZE	1,286	,120	,629	10,682	,000	,545	1,835
FLEV	,620	,044	,817	14,010	,000	,741	1,349
FAGE	,487	,052	,685	9,409	,000	,829	1,206
PROF	,371	,104	,232	3,548	,000	,791	1,264
BSIZE	,127	,056	,216	2,259	,026	,508	1,968

a. Dependent Variable: DA

Adapun hasil pengolahan data pada tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1.Uji Pengaruh FSIZE terhadap DA
 Hasil olah data menunjukkan nilai Sig = 0,000 < Level of Significant = 0,05, t hitung=10.682 > t tabel=1.96 maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan FSIZE terhadap DA.
- 2.Uji Pengaruh FLEV terhadap DA
 Hasil olah data menunjukkan nilai Sig. = 0,000 < Level of Significant = 0,05, t hitung=10.682 > t tabel=1.96 maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan FLEV terhadap DA
- 3.Uji Pengaruh FAGE terhadap DA
 Hasil olah data menunjukkan nilai Sig. = 0,000 < Level of Significant = 0,05, t hitung=10.682 > t tabel=1.96 maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan FAGE terhadap DA.
- 4.Uji Pengaruh PROF terhadap DA
 Hasil olah data menunjukkan nilai Sig. = 0,000 < Level of Significant = 0,05, t hitung=10.682 > t tabel=1.96 maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan PROF terhadap DA.

5. Uji Pengaruh BSIZE terhadap DA

Hasil olah data menunjukkan nilai $\text{Sig.} = 0,026 < \text{Level of Significant} = 0,05$, $t_{\text{hitung}} = 10,682 > t_{\text{tabel}} = 1,96$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan BSIZE terhadap DA.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,175	5	,035	3,946	,002 ^b
	Residual	2,452	276	,009		
	Total	2,628	281			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), BSIZE, PROF, FAGE, FLEV, FSIZE

Dilihat dari tabel diatas diperoleh $F_{\text{tabel}} 1.178 < F_{\text{hitung}} 3.946$ nilai probabilitas $0,002 < \text{Tingkat alfa} = 0,05$, Kesimpulan H_a artinya fungsi regresi berganda yang ada layak sebagai prediktor bagi Manajemen laba. Hasil yang signifikan mendukung model uji F ini sehingga fungsi regresi berganda yang ada layak digunakan sebagai prediktor untuk memperkirakan besarnya Manajemen laba.

1. Pengaruh FSIZE terhadap DA

Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Joe & Ginting, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang

menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, log size, nilai pasar, total penjualan, saham, pendapatan, modal dan lain-lain. Semakin besar nilai suatu perusahaan maka semakin besar pula tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba karena tingkat operasional baik di dalam dan di luar perusahaan akan semakin banyak terjadi. Tindakan manajemen laba akan berdampak pada perusahaan kecil karena ukuran perusahaan yang dimiliki bernilai kecil sehingga akan meningkatkan perilaku manajemen laba agar aset yang dimiliki perusahaan terlihat banyak pada saat pelaporan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah Logaritma Natural Total Aset.

2. Pengaruh FAGE terhadap DA

Bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Violinna, 2022) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Umur perusahaan dapat disimpulkan sebagai bukti bahwa suatu perusahaan mampu untuk menjalankan aktivitas bisnisnya dalam waktu yang lama, dan dapat menjadi bukti suatu perusahaan mampu bertahan dengan para. Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki reputasi untuk dilindungi dan memiliki kesadaran akan aturan dan kode yang mengatur praktik mereka. Perusahaan yang lama berdiri juga mengetahui kondisi keuangan dan masalah yang dihadapi sehingga perusahaan tidak kesulitan dalam menangani masalah keuangannya.

3. Pengaruh FLEV terhadap DA

Bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Joe & Ginting, 2021) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan

signifikan terhadap manajemen laba. Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Leverage dapat diukur dengan menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR). DAR digunakan untuk menghitung nilai aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. (Kasmir, 2015) Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disuplai oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan atau bisa juga untuk mengukur seberapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang. Leverage mempunyai hubungan dengan perilaku manajemen laba karena leverage dapat memperlihatkan seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Wilson & Prasetyo, 2020) Namun ada juga penelitian lain yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Purnama, 2017).

4. Pengaruh PROF terhadap DA

Bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Joe & Ginting, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. (Kasmir, 2015) Nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset maka kinerja keuangan perusahaan akan terlihat baik. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen

laba (Purnama, 2017).

5. Pengaruh BSIZE terhadap DA

Bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Hadiprajitno, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dewan direksi memiliki peran dan tanggung jawab dalam menentukan kebijakan yang dijalankan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk mengawasi dan mengontrol kinerja manajemen. Akan tetapi, adanya masalah keagenan seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan menunjukkan bahwa direksi sebagai pihak agen yang juga merupakan bagian dari perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik saham. Pengawasan direksi diperlukan agar tidak terjadi kecurangan yang dapat merugikan semua pihak. Jumlah dewan direksi yang terlalu besar tidak dapat melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibanding dengan perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang lebih kecil. Ukuran direksi yang besar mengakibatkan proses pengawasan kurang efektif dan dapat meningkatkan praktek manajemen laba oleh manajemen. Apabila jumlah dewan direksi sedikit, maka praktik manajemen laba dapat dikurangi karena pengawasan lebih mudah dilakukan serta komunikasi dan koordinasi lebih efektif dibandingkan dengan ukuran direksi yang besar.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil hipotesis yang telah dibuat sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Financial Leverage berpengaruh positif dan signifikan dengan $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ $t \text{ hitung}=10.682 > t \text{ tabel}=1.96$

terhadap manajemen laba.

2. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dengan $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ $t \text{ hitung}=10.682 > t \text{ tabel}=1.96$ terhadap manajemen laba

3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dengan $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ $t \text{ hitung}=10.682 > t \text{ tabel}=1.96$ terhadap manajemen laba

4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dengan $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ $t \text{ hitung}=10.682 > t \text{ tabel}=1.96$ terhadap manajemen laba

5. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan dengan $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ $t \text{ hitung}=10.682 > t \text{ tabel}=1.96$ terhadap manajemen laba

REFERENSI

- Agustina, H., Hamiyah, S., Soelistya, D., Ekonomi, F., & Dan, B. (2022). PENGARUH TAX PLANNING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Sustainable*, 02(2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *AKUNTABEL*, 16(2), 238–248. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Dewi, G., & Wi, P. (2014). *Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunt>
o
document. (n.d.).
- Estevania, K., & Wi, P. (n.d.). (2022) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di* (Vol. 1, Issue 3).
- Fajriana, I., & Si, M. (n.d.). *Pengaruh Jumlah Dewan Direksi, Persentase Saham Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*.
- Kartika, Y., & Simbolon, S. (2022). *Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%7CeISSN.2828-0822%7C>
- Mei Rinta. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Wulandari, S., & Dadan Suganda, A. (2021). Determining factors of earnings management based on accrual model. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>